

PELATIHAN KONSELING MENYUSUI BAGI KELOMPOK TENAGA KESEHATAN PENDUKUNG ASI EKSKLUSIF

Ratnawati Ratnawati¹⁾; Susri Utami²⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: Ratnawati2704@gmail.com

Abstract

Pemberian ASI Eksklusif sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayi. Pemberian ASI Eksklusif juga menjadi salah satu program yang dicanangkan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi baru lahir. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan konseling menyusui. Program ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan kerjasama antara jajaran pimpinan RSUD Kajen. Pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari penyampaian materi terkait ASI Eksklusif dan teori konseling dan dilanjutkan dengan praktik konseling yang dilakukan setiap peserta secara berpasangan. Sesi akhir, peserta diberikan soal *post test*. Jumlah peserta adalah 31 tenaga kesehatan yang bertugas di ruang maternal. Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji T test. Hasil pelatihan didapatkan ada pengaruh pemberian pelatihan konseling menyusui dengan tingkat pengetahuan peserta dengan nilai *p value* 0,001. Pengetahuan dan kemampuan manajemen laktasi dan konseling menyusui bagi tenaga kesehatan terutamanya yang bertugas di Rumah sakit sangat penting karena tenaga kesehatan ini merupakan kontak pertama ibu dan bayi setelah melahirkan.

Kata kunci: ASI Eksklusif, *Pelatihan Konseling Menyusui, Tenaga Kesehatan*

Abstract

[BREASTFEEDING COUNSELING TRAINING FOR EXCLUSIVE BREASTFEEDING SUPPORTING GROUP : HEALTH WORKER] *Exclusive breastfeeding is very beneficial for both mother and baby. Exclusive breastfeeding is also one of the programs launched to reduce maternal and newborn mortality and morbidity. The purpose of this community service is to increase the knowledge of health workers on the implementation of breastfeeding counseling. This program is implemented by organizing cooperation between the leadership ranks of the Kajen Hospital. implementation of the training consisting of the delivery of material related to exclusive breastfeeding and counseling theory and continued with counseling practices carried out by each participant in pairs. In the final session, participants were given post test questions. The number of participants is 31 health workers who work in the maternal room. The statistical test used is the T test. The results of the training showed that there was an effect of providing breastfeeding counseling training with the level of knowledge of the participants with a p value of 0.001. Knowledge and ability of lactation management and breastfeeding counseling for health workers, especially those who work in hospitals, are very important because these health workers are the first contact between mothers and babies after giving birth.*

Keywords: *Breastfeeding Counseling Training, Exclusive Breastfeeding, Health Workers.*

1. Pendahuluan

Pemberian ASI Eksklusif sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayi. Pemberian ASI Eksklusif juga menjadi salah satu program yang dicanangkan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi baru lahir. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pemberian ASI eksklusif banyak mengalami hambatan. Hingga saat ini angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih rendah meskipun upaya promosi dari tenaga kesehatan sudah dilakukan. Hasil penelitian Fikawati & Syafiq, (2009) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan menjadi faktor penghambat ibu dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif.

Data cakupan pemberian ASI Eksklusif yang termasuk pada 10 indikator perilaku hidup sehat pada tahun 2018 adalah sebanyak 37,3 % secara nasional. Cakupan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini tahun 2018 sebesar 58,2%. Sebagian besar persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu sebesar 93,1%, sedangkan tempat bersalin terbesar adalah di rumah sakit yaitu 15% rumah sakit daerah dan 18% rumah sakit swasta (Kemenkes, 2018). Data tersebut menunjukkan cakupan pelaksanaan IMD dan pemberian ASI eksklusif masih kurang. Intervensi di

pelayanan kesehatan yang digunakan untuk persalinan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif diperlukan agar pemberian ASI eksklusif dapat diinisiasi mulai sejak sesaat setelah persalinan di pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian Fikawati & Syafiq, (2009) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan menjadi faktor penghambat atau pendorong ibu dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif. Tenaga kesehatan yang melakukan perilaku yang mendorong untuk melakukan ASI Eksklusif seperti memberi nasihat untuk menyusui dan melakukan persiapan menyusui sejak hamil, memfasilitasi IMD, meyuruh memberikan kolostrum, tidak memberikan makanan prelaktal, tidak memberikan susu formula dan membawakan susu formula saat pulang. pelaksanaan manajemen laktasi di rumah sakit dipengaruhi oleh motivasi kerja, dukungan pihak rumah sakit terkait program manajemen laktasi diantaranya adalah mengupayakan adanya standar operasional prosedur manajemen laktasi, pengawasan, evaluasi, penyediaan fasilitas dan kesempatan meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan yang berkelanjutan agar pelaksanaan manajemen laktasi dapat berjalan dengan maksimal (Khayati et al., 2013).

Tenaga kesehatan sebagai bagian yang berperan langsung dalam proses persalinan, IMD dan sebagai kelompok pendukung ASI Eksklusif perlu memiliki kemampuan konseling menyusui. Pelatihan konseling bagi tenaga kesehatan akan menambah kemampuan dan kepercayaan diri tenaga kesehatan secara nyata. Kemampuan konseling menyusui yang baik, setiap tenaga kesehatan akan mampu memberi dukungan dan pendampingan bagi ibu menyusui untuk dapat memberikan ASI Eksklusif.

2. Metode

Program ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan kerjasama antara jajaran pimpinan RSUD Kajen dan melakukan pelatihan konseling menyusui bagi tenaga kesehatan yang berdinis di ruangan perinatologi, Persalinan dan nifas RSUD Kajen. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari, diawali dengan penyelenggaraan pre test pengetahuan terkait manajemen laktasi dan konseling menyusui bagi peserta pelatihan. Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari penyampaian materi terkait ASI Eksklusif dan teori konseling dan dilanjutkan dengan praktik konseling yang dilakukan setiap peserta secara berpasangan. Sesi akhir, peserta diberikan soal *post test*. Hasil *pre* dan *post test* selanjutnya diuji secara statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah tenaga kesehatan di RSUD Kajen khususnya di ruang perinatologi, ruang persalinan dan ruang nifas. Adapun tujuan dilakukannya PKM ini agar paerawat dan tenaga kesehatan lain dapat memberikan pendampingan menyusui bagi pasien ibu postpartum. Berbekal keterampilan yang dimiliki tentang prinsip menyusui dan tehnik konseling, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan pendampingan menyusui yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan konseling menyusui bagi ibu postpartum. Melibatkan tenaga kesehatan dari 3 ruang yaitu ruang perinatologi, ruang persalinan dan ruang nifas sebanyak 33 orang tenaga kesehatan.

Program pelatihan konseling menyusui bagi tenaga kesehatan pendukung ASI Eksklusif dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Peningkatan perilaku pendampingan menyusui tenaga kesehatan sebesar 1,91%. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari peserta karena keaktifan dan antusiasme peserta mengikuti kegiatan sampai selesai.

Hasil statistik menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap tenaga kesehatan dalam pemberian edukasi ASI Eksklusif. Kelompok pendukung ASI Eksklusif merupakan wadah partisipasi kelompok khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Kelompok ini memberikan pengalaman, keterampilan dan peningkatan motivasi serta komitmen Antara ibu menyusui dan kelompok (Widayati & Wahyuningsih, 2016). Tenaga kesehatan harus menjadi bagian dari kelompok pendukung ASI eksklusif karena perannya yang penting di masa awal proses menyusui.

Sabati & Nuryanto,(2015) menjelaskan peran tenaga kesehatan mengadakan penyuluhan terkait ASI eksklusif. Kebutuhan ibu menyusui terhadap informasi tentang ASI eksklusif yang benar bisa diperoleh dari tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang bertugas di ruang maternitas berperan dalam pemberian informasi yang memadai pada ibu dan keluarga.

Informasi yang benar selanjutnya akan dipraktikkan di rumah saat ibu pulang dan merawat bayinya bersama keluarga. Keluarga yang mendapat edukasi ASI eksklusif akan memberi dukungan pada ibu untuk menyusui eksklusif. Suami mengingatkan ibu tentang hal-hal yang membahayakan bayinya sedangkan orang tua ibu memberikan dukungan sangat besar kepada ibu untuk memberikan ASI sejak pertama pasca persalinan.

Tenaga kesehatan yang melakukan edukasi ASI eksklusif akan mengurangi persepsi ibu terhadap ketidakcukupan ASI (PKA). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif merupakan salah satu hal yang sangat menentukan kelanjutan pemberian ASI eksklusif. Asupan energi berhubungan signifikan dengan PKA. Ibu yang asupan energinya kurang berisiko 3,7 lebih besar mengalami PKA dibandingkan dengan ibu yang asupannya cukup. Diperlukan edukasi dari tenaga kesehatan agar asupan energi mencukupi sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Peran tenaga kesehatan yang menunjang ASI eksklusif lainnya adalah dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD). Ibu yang tidak melaksanakan IMD berisiko 3,3 kali lebih besar mengalami PKA dibandingkan dengan ibu yang melaksanakan IMD (Prabasiwi et al., 2015).



Gambar 1. Pemberian Materi Pelatihan Konseling Menyusui



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Pelatihan Konseling Menyusui



Gambar 3. Pemberian Laktasi Kit Ruang Nifas

Tabel 1. Analisa Data Pengetahuan Konseling Menyusui

Pengetahuan konseling	Mean	SD	Minimum	Maximum	P Value
<i>Pretest</i>	45,5	15,8	38	52	0.001
<i>Post-test</i>	53,2	9.10	43	82	

4. Simpulan dan Saran

Pengetahuan dan kemampuan manajemen laktasi dan konseling menyusui bagi tenaga kesehatan terutama yang bertugas di Rumah sakit sangat penting karena tenaga kesehatan ini merupakan kontak pertama ibu dan bayi yang memiliki peran dalam proses kelanjutan menyusui. Kemampuan manajemen laktasi dan konseling menyusui yang baik akan memberi dukungan yang bermakna bagi ibu dan keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Tenaga kesehatan merupakan tempat rujukan dan panutan bagi ibu dan keluarga dalam memberikan perawat terhadap bayinya.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah mendanai keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra dan pihak-pihak yang membantu berjalannya pelaksanaan pengabdian masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2009). Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(3), 120. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i3.184>
- Kemendes. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- Khayati, N., Rachmawati, I. N., & Yusron, N. (2013). Pelaksanaan Manajemen Laktasi Oleh Perawat Di Rumah Sakit Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Prosiding Konferensi Nasional PPNJ Jawa Tengah 2013*, XL(156), 297–311. <https://idus.us.es/xmlui/handle/11441/43328>
- Prabasiwi, A., Fikawati, S., & Syafiq, A. (2015). Exclusif Breastfeeding and Perception of Insufficient Milk Suply. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), 282. <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/691/458>

Sabati, M. R., & Nuryanto, N. (2015). Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Nutrition College*, 4(4), 526–533. <https://doi.org/10.14710/jnc.v4i4.10158>

Widayati, R. S., & Wahyuningsih, I. R. (2016). Pemberdayaan Kelompok Pendukung ASI Eksklusif dalam Gerakan Gemar ASI Eksklusif. *Warta LPM*, 19(1), 90–96. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i1.1988>